

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami suatu fenomena secara menyeluruh sekaligus menjelaskan pandangan mengenai dampak pelatihan K3 terhadap penerapan budaya keselamatan dan Kesehatan kerja di PT. Kimia Farma Plant Banjaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Saryono (2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Kemudian Creswell dalam (Murdiyanto, 2020) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif juga didefinisikan oleh (Sidiq & Choiri, 2019) sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah.

Pendekatan kualitatif dipilih, karena dirasa tepat untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai dampak pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap penerapan budaya keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan PT. Kimia Farma. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali pengalaman, persepsi, sikap, dan kebiasaan para informan yang telah mengikuti pelatihan K3, serta bagaimana pelatihan tersebut memengaruhi perilaku kerja mereka dalam membangun budaya K3.

#### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

##### **3.2.1 Tempat Pelatihan**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di PT. Kimia Farma Plant Banjaran yang berlokasikan di Jl. Raya Banjaran KM 16 Banjaran, Kab Bandung, Jawa Barat 40379 yang merupakan pabrik obat dan obat tradisional.

### **3.2.2 Partisipan Penelitian**

Partisipan penelitian adalah semua orang atau manusia yang berpatisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga partisipan merupakan bagian subjek yang dilibatkan dalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai informan untuk memberikan respon terhadap kegiatan yang dilakukan, dan mendukung pencapaian tujuan kegiatan, serta bertanggung jawab atas keterlibatannya. Agar informasi dapat tergali dengan baik, maka partisipan yang dipilih dalam penelitian ini merupakan partisipan yang mengetahui situasi serta kondisi masalah peneliti. Partisipan yang dipilih merupakan partisipan yang terlibat secara langsung yang berkaitan dengan dampak dari pelatihan K3 terhadap budaya keselamatan dan Kesehatan kerja di PT.Kimia Farma.

Partisipan yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yakni pengambilan sample yang ditentukan berdasarkan kriteria atau tujuan yang relevan dengan penelitian. Adapun dasar pertimbangan pemilihan informan tersebut dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Partisipan merupakan pegawai aktif di PT.Kimia Farma, dan pernah mengikuti pelatihan K3, tujuannya yaitu untuk mengetahui dampak setelah dilakukannya pelatihan K3
2. Partisipan minimal memiliki masa kerja 6 bulan di PT.Kimia Farma, tujuannya agar telah cukup memahami budaya kerja yang ada.

Berdasarkan kriteria yang telah dipaparkan diatas, subjek penelitian ini terdiri dari:

1. Instruktur Pelatihan K3

Instruktur pelatihan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan karyawan tentang keselamatan di tempat kerja. Tugas utama mereka adalah menyusun dan menyampaikan materi pelatihan K3, serta membimbing peserta dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip K3. Instruktur juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong partisipasi aktif peserta.

## 2. Supervisor K3

Supervisor K3 berperan sebagai informan kunci yang memberikan data primer melalui wawancara mendalam mengenai kebijakan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan K3 di perusahaan. Supervisor K3 juga bertugas membantu peneliti dalam mengkoordinasikan jadwal wawancara dengan pekerja dan memverifikasi keakuratan data lapangan

## 3. Karyawan PT.Kimia Farma

Karyawan bertugas sebagai partisipan yang memberikan data primer melalui wawancara mendalam mengenai pengalaman mereka mengikuti pelatihan K3 dan penerapan budaya keselamatan kerja di lingkungan kerja.

**Tabel 3. 1 Informan Peneliti**

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan	Kode
1	NB	48 tahun	P	Instruktur Pelatihan	IP
1	NB	48 tahun	P	Supervisor K3	SP
2	FAY	33 tahun	L	Peserta	P1
3	DR	22 tahun	L	Peserta	P2
4	JM	24 tahun	L	Peserta	P3

(Sumber : Hasil Wawancara, 2025)

### 3.3 Teknik Pengumpulan data

Data dalam sebuah penelitian dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan agar dapat mencapai tujuan sebuah penelitian. Agar data dapat terkumpul, maka diperlukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian yaitu :

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data (responden). Wawancara langsung adalah tanya jawab langsung dengan orang yang menjadi satuan pengamatan dan dilakukan tanpa perantara. Responden sebagai sumber data. Sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan terhadap orang yang dimintai keterangan tentang orang lain. Jadi sumber datanya orang lain yang bukan obyek pengamatan (Fatihudin, 2015).

Teknik wawancara digunakan guna memperoleh data primer dalam penelitian ini. Agar informasi mengenai dampak penggunaan model berbasis masalah pada pelatihan K3 dalam membangun budaya K3 dapat tergali dengan baik, maka peneliti menggunakan wawancara terstruktur (structured interview) yakni dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Namun di dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, wawancara dilaksanakan secara semi structured dimana peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu di perdalam untuk menggali keterangan lebih lanjut. Dengan model wawancara seperti ini, maka diharapkan semua variabel yang ingin digali dalam penelitian akan dapat diperoleh secara lengkap dan mendalam. Wawancara akan dilakukan dengan instruktur K3, supervisor K3, dan karyawan di PT.Kimia Farma Plant Banjaran.

**Tabel 3. 2 Informasi wawancara**

No	Tanggal	Waktu	Informan	Tempat
1	18 Juli 2025	10.00 – 15.00	IP/S/K	PT. Kimia Farma Plant Banjaran

Esnita Sholehah, 2025

*DAMPAK PENGGUNAAN MODEL PELATIHAN K3 BERBASIS MASALAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (STUDI PADA PT KIMIA FARMA PLANT BANJARAN)*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	29 Juli 2025 -30 Juli 2025	10.00 – 07.30	K	WhatsApp Chat
3	01 Agustus 2025	09.30 – 11.00	IP/S	Zoom Meating

(Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2025)

Dalam rangka pengumpulan data, peneliti telah melakukan serangkaian wawancara secara langsung dan tidak langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan K3 yang telah dilakukan di PT.Kimia Farma Plant Banjaran. Wawancara dilakukan dengan lima informan, yang terdiri dari instruktur pelatihan K3, supervisor K3, dan Karyawan yang terlibat dalam pelatihan. Kegiatan ini menjadi metode utama yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi mendalam sesuai fokus dan pertanyaan penelitian.

## 2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung, fenomena, atau perilaku di lapangan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mencatat apa yang mereka lihat dalam situasi sebenarnya, tanpa campur tangan atau perubahan dari pihak peneliti (Wani et al., 2024). Terdapat beberapa jenis observasi yang dapat dipilih dan digunakan sesuai kebutuhan penelitian (Adil et al., 2016). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipatif.

Dalam observasi non-partisipatif, peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa terlibat dalam kegiatan yang diamati. Peneliti mengamati dari jarak tertentu dan tidak terlibat dalam interaksi atau aktivitas subjek. Metode ini berguna untuk menjaga objektivitas peneliti karena mereka tidak memengaruhi atau dipengaruhi oleh subjek yang diteliti.

Pada penelitian ini, observasi non-partisipatif dilakukan untuk mengamati perilaku dan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) oleh karyawan di perusahaan pada saat jam kerja. Peneliti tidak terlibat dalam aktivitas pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan, melainkan hanya mencatat temuan yang relevan dengan penerapan budaya K3 di lingkungan kerja. Penggunaan observasi non-

partisipatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata tentang perilaku dan penerapan K3 tanpa adanya pengaruh atau intervensi dari peneliti. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi sesungguhnya di lapangan.

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran nyata dilapangan dan mendapatkan sumber primer tentang hubungan budaya kerja terhadap motivasi kerja karyawan di PT.Kimia Farma Plant Banjaran. Menurut Sugiyono (2017:240) mengatakan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Beberapa aspek studi dokumentasi pada penelitian ini, yaitu dokumentasi fasilitas mengenai K3, profil Lembaga, serta dokumen dokumen yang diperlukan. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh bukti tertulis yang medukung hasil wawancara dan observasi dalam menggambarkan pelaksanaan program secara menyeluruh.

### 4. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan Menurut Sugiyono (2016:291), berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Data diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel, peneliti terdahulu.

#### **3.4 Prosedur Analisis Data**

Menurut Endah, Wilujeng, Rifka, Achmad, & Imbalan (2020) analisis data adalah suatu proses pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar

Esnita Sholehah, 2025

*DAMPAK PENGGUNAAN MODEL PELATIHAN K3 BERBASIS MASALAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (STUDI PADA PT KIMIA FARMA PLANT BANJARAN)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk menjawab masalah penelitian. Beberapa langkah dalam prosedur analisis data diantaranya yaitu :

### 1. Reduksi data

Reduksi data dalam hal ini digunakan dengan membuat catatan penelitian, ringkasan data, hingga kategorisasi data yang dianggap sesuai dengan data yang dibutuhkan terkait dampak pelatihan K3 terhadap penerapan budaya kerja keselamatan kerja di PT. Kimia Farma.

### 2. Penyajian data, mengorganisasikan dan menyusun informasi

Setelah melakukan proses reduksi data, selanjutnya data akan disajikan secara sistematis dan komprehensif. Penyajian data dilakukan untuk Menyusun informasi secara jelas dan terstruktur, baik berupa table maupun narasi yang berkaitan dengan dampak pelatihan K3 terhadap penerapan budaya kerja di PT.Kimia Farma. Prosedur ini, merupakan hal yang penting untuk memberikan gambaran data atau informasi yang jelas.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan

metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

#### 4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Proses terakhir dalam pengolahan data yaitu penarikan kesimpulan yang didasarkan pada analisis data serta informasi yang telah disajikan sebelumnya. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik sudah akurat. Dalam proses penarikan kesimpulan dan verifikasi peneliti melakukan pencatatan data yang telah ditentukan untuk menarik kesimpulan terkait dampak pelatihan K3 terhadap penerapan budaya keselamatan dan kesehatan kerja di PT.Kimia Farma berdasarkan bukti yang valid.

Maka dari itu Prosedur pengolahan data dalam penelitian ini terdiri dari empat langkah utama: reduksi data, penyajian data, triangulasi, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Reduksi data berfungsi untuk menyaring dan merangkum data yang relevan, penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis, triangulasi berfungsi untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari informan 1 dengan informan lainnya. Penarikan kesimpulan dan verifikasi bertujuan untuk memastikan kesimpulan yang ditarik akurat dan valid. Dengan mengikuti prosedur ini, penelitian diharapkan menghasilkan temuan yang valid mengenai dampak pelatihan K3 dalam membina budaya keselamatan dan Kesehatan kerja di PT. Kimia Farma.